

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET DI KELURAHAN PANGKALAN BALAI KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN

Rismarini*¹, Hegar Nurjannah², Junainah², Feriadi², Waliah Nur Rahayu¹

¹Program Studi Manajemen Agribisnis

²Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan

Politeknik Negeri Sriwijaya

Jalan Srijaya Negara Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang

*Email : rismarini@polsri.ac.id

ABSTRAK

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan BANYUASIN III Kabupaten Banyuasin. Kegiatan penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan wawancara langsung kepada petani mengenai hal-hal yang erat kaitannya dengan topik penelitian (Rokhamah, 2024). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah produksi dan harga karet sangat mempengaruhi jumlah pendapatan petani dan biaya produksi untuk tanaman karet. Selain itu ada juga faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani karet, yaitu kondisi cuaca dan lingkungan.

Kata kunci : karet, pendapatan, petani

ABSTRACT

Factors that Influence the Income of Rubber Farmers in Pangkalan Balai Subdistrict, Banyuasin III District, Banyuasin Regency. This research activity was carried out in Pangkalan Balai Village, Banyuasin III District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. The time for carrying out this research starts from August to October 2024. This research aims to determine the factors that influence the income of rubber farmers in Pangkalan Balai sub-district, Banyuasin III sub-district, Banyuasin regency. The method used in the research is the observation method by conducting direct observations in the field and direct interviews with farmers regarding matters that are closely related to the research topic (Rokhamah, 2024). The results of this research show that the area of land, the amount of production, the price of rubber greatly influence the amount of farmer income and production costs for rubber plants. Apart from that, there are also other factors that influence rubber farmers' income, namely weather and environmental conditions.

Keywords: rubber, income, farmers

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Dalam kapasitas ini, sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dan krusial bagi keberlanjutan hidup serta kesejahteraan bangsa dan negara. Pertanian tidak hanya berperan dalam aspek kesejahteraan dengan menyediakan kebutuhan pangan dan nutrisi bagi masyarakatnya, tetapi juga sangat vital dalam pemenuhan kebutuhan di bidang ekonomi industri, pelestarian lingkungan hidup, aspek sosial politik, dan keamanan nasional. (Soegianto, 2010).

Kabupaten Banyuasin, yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, dikenal sebagai salah satu daerah penghasil karet terbesar di Indonesia. Sektor pertanian, khususnya budidaya karet, memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, meskipun sektor ini memiliki potensi yang

besar, para petani karet di wilayah ini sering menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi pendapatan dan keberlanjutan usahatani mereka (Sriati, Rismarini dan Yunita, 2022)

Pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat penting, karena berhubungan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila kesejahteraan sudah dapat dirasakan oleh sebagian besar warganya. Peningkatan kesejahteraan rakyat berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat (Anantanyu, Sapja. 2011).

Menurut Susilowati (2013), Pendapatan petani mencakup seluruh uang yang diterima petani dari penjualan produk pertanian serta pendapatan tambahan dari kegiatan agribisnis lainnya dalam kurun waktu tertentu, umumnya setahun. Pendapatan ini digunakan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,

melakukan investasi ulang dalam usaha pertanian, dan menabung.

Karet adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, banyak yang menganggap tanaman karet sebagai salah satu kekayaan Indonesia. Getah karet (lateks) yang dihasilkan dari proses penggumpalan dapat diolah lebih lanjut menjadi lembaran karet (sheet), bongkahan (kotak), atau karet remah (crumb rubber), yang merupakan bahan baku penting bagi industri karet (Tampubolon, dkk, 2013).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani karet adalah fluktuasi harga karet di pasar global. Harga karet yang tidak stabil seringkali menyebabkan ketidakpastian ekonomi bagi petani, yang bergantung pada hasil panen karet untuk mata pencaharian mereka. Selain itu, biaya produksi yang tinggi, termasuk biaya untuk pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh petani.

Di sisi lain, aspek teknis seperti praktik budidaya dan manajemen usahatani juga memainkan peran penting dalam menentukan produktivitas dan pendapatan petani karet. Kurangnya akses terhadap teknologi pertanian modern dan pengetahuan tentang praktik pertanian yang efektif dapat membatasi potensi peningkatan hasil panen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, serta tantangan yang mereka hadapi dalam usaha meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani karet.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan petani karet, termasuk pengembangan program pelatihan, penyuluhan, dan akses terhadap teknologi pertanian yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi petani karet di Kelurahan Pangkalan Balai, tetapi juga bagi pembuat kebijakan dan lembaga terkait dalam merancang program dan kebijakan yang efektif untuk mendukung sektor pertanian di Kabupaten Banyuasin.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2024.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan wawancara langsung kepada petani mengenai hal-hal yang erat kaitannya dengan topik penelitian (Rokhamah, 2024).

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dari data primer. Data primer berupa data yang diperoleh melalui wawancara langsung dilapangan dengan petani karet sebanyak 20 petani. Data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam (*indepth-interview*) dengan petani yang dibuat dalam bentuk uraian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil wawancara dengan petani karet di lapangan

No	Responden	Luas Lahan	Jumlah Produksi/ Minggu (kg)	Harga Karet (Rp)
1	Nasirudin	2 ha	120	11.350
2	Hendrayadi	1 ha	60	11.350
3	Indra	3 ha	195	11.350
4	Gunawan	1 ha	65	11.350
5	Riyan	2 ha	135	11.350
6	Heri	2 ha	110	11.350
7	Ruslan	2 ha	120	11.350
8	Jasmadi	1 ha	65	11.350
9	Muklas	1 ha	55	11.350
10	Badrun	1 ha	60	11.350
11	Jainadi	1 ha	60	11.350
12	Iskandar	2 ha	120	11.350
13	Baihaki	2 ha	125	11.350
14	Antoni	3 ha	170	11.350
15	Alamsyah	2 ha	110	11.350
16	Rosad	2 ha	130	11.350

17	Alaudin	2 ha	100	11.350
18	Samsul	3 ha	190	11.350
19	Mulyadi	1 ha	65	11.350
20	Umar	1 ha	55	11.350

Table 2. Biaya produksi Petani Karet

No	Responden	Biaya Pupuk (Rp/Tahun)	Biaya Pestisida (Rp/Tahun)	Biaya Penebasan (Rp/Tahun)
1	Nasirudin	1.500.000	500.000	2.000.000
2	Hendrayadi	500.000	200.000	1.000.000
3	Indra	2.000.000	500.000	2.000.000
4	Gunawan	500.000	200.000	500.000
5	Riyan	1.500.000	500.000	500.000
6	Heri	1.500.000	500.000	500.000
7	Ruslan	1.500.000	500.000	500.000
8	Jasmadi	500.000	200.000	300.000
9	Muklas	500.000	200.000	200.000
10	Badrun	500.000	200.000	200.000
11	Jainadi	500.000	200.000	300.000
12	Iskandar	500.000	200.000	200.000
13	Baihaki	1.000.000	300.000	500.000
14	Antoni	2.000.000	500.000	1.000.000
15	Alamsyah	1.000.000	300.000	500.000
16	Rosad	2.000.000	500.000	1.000.000
17	Alaudin	1.000.000	300.000	300.000
18	Samsul	2.000.000	500.000	700.000
19	Mulyadi	500.000	200.000	200.000
20	Umar	500.000	200.000	200.000

Lahan

Lahan merupakan salah satu aset terpenting bagi petani karet karena secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghasilkan karet dan, pada akhirnya, pendapatan mereka. Luas dan kualitas lahan, serta cara pengelolaannya, adalah faktor-faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani karet. Di Kelurahan Pangkan Balai tempat melakukan penelitian ini rata-rata luas lahan petani karet yang saya wawancarai memiliki sekitar 1 ha sampai dengan 3 ha. Persentase jumlah lahan berdasarkan hasil wawancara dengan responden, yaitu untuk lahan karet 1 ha sebanyak 40 persen, 2 ha sebantak 45 persen dan untuk lahan yang 3 hektar sebanyak 15 persen. Dari lahan tersebut rata – rata petani dapat menghasilkan lateks karet minimal 50 kg hingga mencapai 190 kg dalam kurun waktu satu minggu.

Produksi

Penghasilan petani karet dipengaruhi oleh dua faktor utama: jumlah produksi dan tingkat produktivitas. Produksi merujuk pada total karet yang dihasilkan, sedangkan produktivitas mengacu pada efisiensi dalam menghasilkan karet per unit area lahan. Memahami dampak dari kedua faktor ini sangat penting dalam merancang strategi untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet. Hasil lateks yang didapat selama satu minggu menyadap paling rendah 50 kg dan maksimal 190 kg.

Volume Produksi: Produksi yang tinggi berarti lebih banyak getah karet yang dapat dijual, yang secara langsung meningkatkan pendapatan petani. Misalnya, jika petani dapat meningkatkan produksi dari 1 ton per hektar menjadi 1.5 ton per hektar per tahun, pendapatan mereka akan meningkat seiring dengan bertambahnya volume karet yang dijual.

Efisiensi Produksi: Produktivitas yang tinggi berarti lebih banyak karet yang dihasilkan per satuan luas lahan. Ini dapat dicapai melalui penggunaan teknologi pertanian modern, praktik budidaya yang efisien, dan manajemen sumber daya yang baik. Produktivitas yang tinggi memungkinkan petani menghasilkan lebih banyak karet tanpa perlu memperluas lahan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan per hektar.

Harga karet

Harga karet sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet. Fluktuasi harga karet di pasar dunia dan lokal dapat membawa dampak yang berbeda pada kesejahteraan ekonomi petani. Penghasilan petani karet sangat dipengaruhi oleh perubahan harga karet di pasar internasional dan lokal. Ketidakstabilan harga karet dapat memberikan dampak besar pada kondisi ekonomi petani. Dalam konteks ekonomi pertanian, penting untuk memahami hubungan antara harga karet dan penghasilan petani guna merancang strategi yang mendukung kelangsungan hidup dan kesejahteraan petani karet. Harga karet saat melakukan penelitian yaitu Rp 11.350. dengan

harga tersebut dan hasil produksi karet yang masih rendah membuat pendapatan petani tidak maksimal.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi karet mencakup berbagai aspek seperti biaya tenaga kerja, pemeliharaan tanaman, meliputi pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pembersihan lahan dari kayu-kayu kecil. Memahami bagaimana biaya ini sangat mempengaruhi pendapatan petani, sehingga penting untuk merancang strategi yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan petani karet itu sendiri.

Untuk pemeliharaan tanaman karet rata-rata petani melakukannya satu kali dalam satu tahun. Pertama kali yang mereka lakukan yaitu melakukan penebasan lahan pada saat musim kemarau. Setelah penebasan selesai petani melakukan pemberantasan hama dan penyakit. Saat memasuki musim penghujan baru pemberian pupuk, tujuan dari pemberian pupuk saat memasuki musim hujan yaitu supaya pupuk yang sudah diberikan cepat terurai sehingga langsung meresap ke pokok pohon karet tersebut.

Contoh Pupuk dan Pestisida: Penggunaan pupuk dan pestisida berkualitas tinggi dapat meningkatkan produktivitas tanaman karet, namun juga menambah biaya produksi. Biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet. Mengelola biaya dengan efisien dan menerapkan strategi yang tepat dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Memahami komponen biaya dan cara mengoptimalkan pengeluaran adalah kunci untuk keberlanjutan dan kesejahteraan petani karet.

Selain factor-faktor seperti luas lahan, jumlah produksi dan harga karet. Ada juga faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Antara lain :

Kondisi Cuaca dan Lingkungan

Kondisi cuaca dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi pendapatan petani karet. Tanaman karet sangat sensitif terhadap perubahan iklim dan kondisi lingkungan, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hasil panen. Memahami dampak dari faktor-faktor ini adalah kunci untuk merancang strategi mitigasi yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan petani karet. Dimana bila hujan secara terus menerus membuat hasil panen karet menjadi berkurang. Karena pada saat petani menyadap karet di pagi hari tiba-tiba hujan turun, maka menyebabkan hasil dari sadapan yang menetes ke tempat penampungan latek akan terpenyusut dengan air hujan dan lateksnya tidak bisa diambil lagi.

cuaca dan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan petani karet karena tanaman karet sangat sensitif terhadap perubahan iklim dan kondisi lingkungan. Dengan memahami dan mengelola pengaruh faktor-faktor ini, petani karet dapat lebih baik memitigasi risiko dan menjaga pendapatan mereka tetap stabil. Strategi mitigasi yang efektif termasuk pengelolaan air yang baik, perlindungan tanaman, penggunaan bibit unggul, dan diversifikasi tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet, yaitu luas lahan, jumlah produksi dan harga karet. Selain faktor tersebut ada juga faktor lain yang mempengaruhi antara lain biaya produksi dan kondisi cuaca serta lingkungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bahwa pemerintah harus turun langsung untuk permasalahan harga karet dilapangan. Selain itu juga peran penyuluh pertanian sangat penting untuk memberikan penyuluhan langsung kepada petani karet, khususnya tentang cara pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit di lahan Perkebunan karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, Sapja. 2011. *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. SEPA, Vol. 7(2): 102-109.
- Rokhamah., et al. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Teori, Metode dan Praktik*. Widina Media Utama, Jawa Barat.
- Soegiarto, A. 2010. *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Airlangga University Press. Surabaya
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sriati, Rismarini, dan Yunita (2022). "Kinerja Gabungan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 18 No. 01, halaman 1-11
- Tampubolon, M. A. C., Supriana, T., & Shombing, L. (2014). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum (Studi Kasus: Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat). *Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara*, Medan, 3(4), 1–13.